

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Maraknya perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peluang bertambahnya modal bagi emiten guna melakukan ekspansi usaha atau memperbaiki struktur modalnya agar dapat lebih bersaing pada menjalankan usahanya, dan memberikan peluang memperoleh keuntungan bagi investor. Banyaknya saham yang diperdagangkan di pasar modal menyebabkan investor dihadapkan pada banyak alternatif pilihan saham. Investor akan membutuhkan pengetahuan yang lengkap pada melakukan analisis investasinya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari internal maupun eksternal emiten. Pengetahuan eksternal dapat berupa pengetahuan kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya juga keamanan suatu negara, sejugagkan pengetahuan internal dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan juga kinerja suatu perusahaan.

Guna dapat memilih investasi yang aman diperlukan satu analisis yang cermat, teliti juga didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar pada analisis akan mengurangi risiko bagi investor pada berinvestasi. Dengan analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal juga aman, juga jika ada risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan keuntungan yang dapat diraih. Secara umum ada banyak teknik analisis pada melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang

paling banyak digunakan yaitu analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, juga analisis rasio keuangan.

Salah satu pendekatan pada penilaian saham yaitu pendekatan PER (*Price Earning Ratio Approach*). Penggunaan PER pada strategi investasi saham biasanya mengkaitkan rasio PER dengan nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) yang merupakan nilai seharusnya dari suatu saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham. Perusahaan yang telah *go public* atau telah terdaftar pada suatu bursa merupakan perusahaan yang menjadi milik masyarakat. Pihak manajemen bertanggung jawab atas aset yang ada juga menjalankan operasi perusahaan semaksimal mungkin. Sejugagkan pada hubungannya dengan *shareholders* juga *stakeholders*, perusahaan wajib membuat laporan kinerja perusahaan.

*Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan hubungan antara harga pasar saham umum (*common stock*) juga laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) dipanjugag oleh para inverstor sebagai ukuran kekuatan perusahaan guna memperoleh laba di masa yang akan datang (*future earning power*). Menurut Munawir (2010), menjelaskan bahwa; Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang besar biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi, sebaliknya *Price Earning Ratio* (PER) akan rendah guna prusahaan yang berisiko. Menurut Hanafi juga Halim (2007), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan guna mengukur kemampuan perusahaan pada menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset juga modal saham tertentu. Suatu perusahaan akan mengetahui kinerja atau kondisi laba yang akan diperoleh dengan melakukan analisis PER . Ratih (2016) menyatakan pada

penelitiannya *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *PER*. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan tersebut juga semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset* juga akhirnya dapat mendorong peningkatan *price earning ratio* (*PER*). Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2014) juga Pujiyanto (2010) bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula tingkat keuntungannya.

*Return On Equity* ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (*net worth*) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *ROE* yang dihasilkan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, dimana hal ini menggambarkan semakin meningkatnya pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan pada perusahaan (Harahap, 2008). Hal tersebut sejalan dengan Penelitian Nurlela (2011) juga Yusuf (2014) yang menyatakan *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap *PER*, dimana dengan ajugaya peningkatan laba bersih akan meningkatkan deviden yang dibayarkan bagi pemegang saham juga memberikan dampak yang positif juga dapat menarik minat para investor. Akan tetapi menurut hasil penelitian Ratih (2016) *ROE* berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap *PER*, Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modalnya sendiri semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Price Earning Ratio*.

*Net Interest Margin* (*NIM*) ini yaitu rasio yang digunakan guna mengetahui kemampuan manajemen bank pada hal terutama pengelolaan aktiva

produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Ratih (2016) menyatakan pada penelitiannya *NIM* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *PER*, Hal ini menunjukkan bahwa ajuganya kemampuan manajemen bank pada pengelolaan aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersihnya yang semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada nilai *Price Earning Ratio* pada perusahaan perbankan. Tetapi menurut penelitian Yusuf (2014) yang menyatakan bahwa *NIM* berpengaruh positif signifikan terhadap *PER*.

*LDR* yaitu suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, juga lain-lain yang digunakan pada memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Menurut Ratih (2016) menyatakan pada penelitiannya *LDR* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa ajugaya tingkat likuiditas yang tidak *liquid* semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi penurunan pada nilai *Price Earning Ratio*. Tetapi menurut Penelitian Chairani (2009) juga Nurlela (2011) menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh positif Signifikan terhadap *PER*, hal itu dikarenakan semakin tingginya *LDR* maka bank telah berlebihan dipada penyaluran kreditnya, juga sebaliknya *LDR* yang rendah menunjukkan bahwa ada kelebihan jugaa yang tidak produktif.

Menurut (Almilia juga Herdiningtyas, 2015) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan guna mengukur kemampuan manajemen perusahaan pada mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin

kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sebaliknya semakin tinggi biaya operasional maka bank menjadi tidak efisien sehingga PER makin kecil. Menurut penelitian Ratih (2016) menyatakan bahwa *Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional* (BOPO) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional, hal itu dikarenakan Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank kurang sehat, juga semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank pada kondisi bermasalah semakin kecil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurlela (2011).

*Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perseroan terbatas sesuai dengan Unjugag-Unjugag Nomor 40 tahun 2007 tentang perseoran terbatas. Pasal 74 ayat (1) UU 40 tahun 2007 ini menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bijugag juga atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung jawab sosial juga lingkungan”. Cukup banyak analisis rasio yang dapat digunakan guna menganalisis keuangan, PER salah satunya. PER yaitu perbandingan laba dengan rasio harga. Menurut Mardiyanto (2011 : 63) Perhitungan rasio harga/laba (*Peice Earning Ratio*) yaitu membagi harga saham dengan laba per lembarnya. Menurut Indra (2017) menyimpulkan bahwa jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial mempengaruhi *Return Saham* yang akan memungkinkan muncul ajugaya reaksi dari pihak *stakeholder*. Reaksi *stakeholder* ini juga hasil penelitian ini memungkinkan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum mengungkapkan CSR guna semakin menyadari akan pentingnya

tanggung jawab sosial bukan hanya semata-mata hanya sebagian dari iklan atau hanya guna memberi pengetahuan yang relevan demi menjaga *image* perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Galuh (2016).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka diputuskan guna melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *Price Earning Ratio* (PER) guna membuktikan juga memperbaiki research gap dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini penulis menambahkan variabel baru yaitu *Corporate social responsibility* (CSR) guna mendukung penelitian ini. maka penulis tertarik guna melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor Keuangan juga CSR yang mempengaruhi Price Earning Ratio Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan terdaftar di BEI ?
2. Apakah ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan terdaftar di BEI ?
3. Apakah NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan terdaftar di BEI ?
4. Apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap

5. Apakah BOPO (Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan terdaftar di BEI ?
6. Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan terdaftar di BEI ?
7. Diantara ROA, ROE, NIM, LDR, juga BOPO, CSR variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan terdaftar di BEI ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Guna menganalisis apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI.
2. Guna menganalisis apakah ROE (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI
3. Guna menganalisis apakah NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI
4. Guna menganalisis apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI

5. Guna menganalisis apakah BOPO (Biaya Operasional juga Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI
6. Guna menganalisis apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum yang terdaftar di BEI
7. Guna menganalisis diantara ROA, ROE, NIM, LDR, juga BOPO, CSR yang merupakan variabel berpengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada bank umum

#### **1.4 Keuntungan Penelitian**

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah juga tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan baik sebagai berikut :

1. Keuntungan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya guna para investor maupun perusahaan.

2. Keuntungan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana pada memberikan masukan atau pengetahuan tambahan bagi perusahaan pada merumuskan kebijakan perusahaan juga memberikan gambaran juga masukan akan pentingnya *ROA, ROE, NIM, LDR, BOPO*, juga *CSR* bagi stakeholder.